REKOMENDASI MERS-CoV

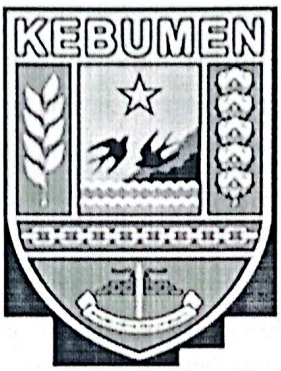

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PENGENDALI PENDUDUK DAN
KELUARGA BERENCANA KABUPATEN KEBUMEN
2024

Dipindai dengan CamScanner

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual , muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

Dipindai dengan CamScanner

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kebumen, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.9	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	3	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Kebumen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli)
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli)
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli)

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35

Dipindai dengan CamScanner

4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Kebumen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit, alasan tercatat ada 1456 orang Jemaah haji yang berangkat ke tanah suci
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Kabupaten Kebumen terdapat terminal dan stasiun kereta api yang setiap hari melayani transportasi antar kota/provinsi
3. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan kepadatan penduduk tahun 2024 sebesar 1.060 orang/km2
4. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan berdasarkan profil kesehatan proporsi penduduk > 60 tahun sebesar 15,09 %

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.1	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.2	0.82
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	0	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	7	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	R	9	0.09
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10	0.01

Dipindai dengan CamScanner

11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	0	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	13	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Kebumen Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan waktu yang diperlukan untuk konfirmasi laboratorium setidaknya 14 hari dan tersedia specimen carrier tetapi tidak sesuai standar aau tidak tahu kesesuaiannya dengan standar, tidak ada standarnya
2. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan anggota TGC belum pernah sama sekali mengikuti simulasi/table top exercise/role play penyelidikan epidemiologi Mers CoV.
3. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan Kabupaten Kebumen tidak memiliki rencana kontingensi

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan tim pengendali Mers CoV di RS ada yang belum terlatih atau mengetahui pedoman pengendalian Mers CoV
2. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan sekitar 25 % fasilitas kesehatan yang telah memiliki media promosi Mers CoV
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan 25 % anggota TGC yang memiliki sertifikat/mengikuti pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk Mers CoV
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan anggaran yang tersedia.disiapkan untuk kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan MERS di kabupaten Kebumen lebih rendah dibandingkan anggaran yang diperlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan kasus mers

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kebumen dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Jawa Tengah**
Kota	**Kebumen**
Tahun	**2025**

Dipindai dengan CamScanner

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	34.69
RISIKO	636.41
Derajat Risiko	TINGGI

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kebumen Tahun 2024

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kebumen untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 636.41 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Materi promosi	Menyusun bahan pembuatan media promosi	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
2	Metode promosi	Meningkatkan frekuensi promosi baik melalui media maupun pertemuan	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
3	Peningkatan kapasitas petugas	Workshop Kesiapsigaan dan tatalaksana Mers Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	
4	Alokasi anggaran	Advocacy alokasi anggaran dalam rangka kewaspdaan dan kesiapsiagaan MersCoV	Kabid P2P	Oktober 2025	

Kebumen, 5 Mei 2025
Kepala Dinas Keseahatan PPKB
Kabupaten Kebumen

dr IWAN DANARDONO, Sp.Rad,M.M.R
NIP 196803211999031006

Jabatan	Paraf	Tgl.
Sekretaris		7/5/25
Ka. Bidang P2P		
Kas[illegible]		

Dipindai dengan CamScanner

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	100.00
Kapasitas	34.69
RISIKO	**636.41**
Derajat Risiko	**TINGGI**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Kebumen Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Kebumen untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 100.00 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 34.69 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 636.41 atau derajat risiko TINGGI

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Materi promosi	Menyusun bahan pembuatan media promosi	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
2	Metode promosi	Meningkatkan frekuensi promosi baik melalui media maupun pertemuan	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
3	Peningkatan kapasitas petugas	Workshop Kesiapsigaan dan tatalaksana Mers Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	
4	Alokasi anggaran	Advocacy alokasi anggaran dalam rangka kewaspdaan dan kesiapsiagaan MersCoV	Kabid P2P	Oktober 2025	

Kebumen, 5 Mei 2025
Kepala Dinas Keseahatan PPKB
Kabupaten Kebumen

dr IWAN DANARDONO, Sp.Rad,M.M.R
NIP 196803211999031006

Dipindai dengan CamScanner

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	0	A
2	Rencana Kontijensi	0	A
3	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10	A
4	Rumah Sakit Rujukan	7	R
5	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	9	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10	A
2	Rumah Sakit Rujukan	7	R

Dipindai dengan CamScanner

3	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	9	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

Sub Kategori	Man	Method	Material/Money	Machine
Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Tidak ada tim yg sudah mengikuti PE Mers CoV	Tidak ada Peningkatan Kapasitas PE bagi Tim TGC Puskesmas	Tidak ada alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas PE Mers CoV	
Rumah Sakit Rujukan	Jenis dan jumlah tenaga penanggulangan Mers CoV di RS sebagian besar tidak terlatih	Tidak ada Peningkatan kapasitas Penanggulangan Mers CoV bagi Tim TGC RS	Tidak ada alokasi anggaran untuk peningkatan kapasitas untuk tim TGC RS	
Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Petugas belum terpapar pengetahauan tentang peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan mercov	Belum dilakukan promosi peningkatan kewaspadaan kesiapsiagaan	Belum ada materi/alokasi anggaran pembuatan media promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Materi promosi
2	Metode promosi dan peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan
3	Peningkatan kapasitas petugas
4	Alokasi anggaran

Dipindai dengan CamScanner

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Materi promosi	Menyusun bahan pembuatan media promosi	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
2	Metode promosi	Meningkatkan frekuensi promosi baik melalui media maupun pertemuan	Kabid Yankesmas dan P2P	September 2025	
3	Peningkatan kapasitas petugas	Workshop Kesiapsigaan dan tatalaksana Mers Cov	Kabid P2P	Oktober 2025	
4	Alokasi anggaran	Advocacy alokasi anggaran dalam rangka kewaspdaan dan kesiapsiagaan MersCoV	Kabid P2P	Oktober 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr Aris Ekosulistyono, MM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan PPKB
2	Winarti, SKM, MPA	Katimja Survim	Dinas Kesehatan PPKB
3	Desi Frageti, S.KM	Epidemiolog Kesehatan Madya	Dinas Kesehatan PPKB

Dipindai dengan CamScanner